
PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MANAJEMEN PERPAJAKAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Emiten Sektor Perindustrian Pada BEI Periode 2019-2022)

Suchi Avista Yudha¹, Gilbert Rely², Bambang Prayogo³, Mulyadi⁴, Panata Bangar
Hasioan Sianipar⁵

^{*1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

e-mail: ¹suchiavistayudha26@gmail.com, ²gilbertrely@gmail.com, ³bprayogo60@yahoo.com

⁴Mulyadi.fe@dsn.ubharajaya.ac.id, ⁵panata.bangar@dsn.ubharajaya.ac.id

*Corresponding author: suchiavistayudha26@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:
Terima: 03-02-2024
Revisi: 09-02-2024
Disetujui: 15-02-2024

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Perpajakan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, populasi emiten sektor Perindustrian pada BEI periode 2020-2022. Penelitian menggunakan data kuantitatif, regresi linier berganda, teknik pengambilan sampel metode purposive sampling, diperoleh 17 emiten selama 4 tahun, sampel 68 data, pengujian hipotesis menggunakan *Eviews* versi 12, hasilnya disimpulkan bahwa (1) Asimetri Informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, (2) Manajemen Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dan (3) Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, (4) Asimetri Informasi, Manajemen Perpajakan dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, Manajemen Perpajakan, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba.

ABSTRACT

The study aims to examine the effect of Information Asymmetry, Tax Management and Deferred Tax Expenses on Earnings Management, the population of industrial sector issuers on the IDX for the period 2020-2022. The research used quantitative data, multiple linear regression, purposive sampling technique, obtained 17 issuers for 4 years, sample of 68 data, hypothesis testing using Eviews version 12, the results concluded that (1) Information Asymmetry has a negative and significant effect on Earnings Management, (2) Tax Management has a positive and significant effect on Earnings Management and (3) Deferred Tax Expenses have no significant effect on Earnings Management, (4) Information Asymmetry, Tax Management and Deferred Tax Expenses simultaneously have a significant effect on Earnings Management.

Keywords: Information Asymmetry, Taxation Management, Deferred Tax Expenses, Earnings Management.

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang melakukan penyesuaian atau manipulasi laporan keuangan secara sah dengan menggunakan prosedur akuntansi guna membuat laba emiten tampak sesuai pada kebijakan manajemen (Fitri & Machdar, 2023). Manajemen dalam mengelola laba dihadapkan pada tanggung jawab dalam mengelola keuangannya secara optimal, sehingga dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal seperti investor atau pemegang saham (Syaddyah *et al.*, 2020)

Hingga kini, praktik manajemen laba mempertahankan posisinya sebagai ranah yang paling dipertentangkan dan krusial dalam ranah akuntansi keuangan perusahaan terdaftar. Bahkan sering terjadinya kasus di beberapa emiten dalam melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan (Rohayati, 2020). Aksi yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dimata pemegang saham, termasuk investor. Apalagi berstatus sebagai emiten dengan laporan keuangan tahunan yang dapat dengan mudah diakses oleh publik secara transparan.

Kasus manajemen laba seperti Garuda Indonesia menjadi perhatian utama. Garuda Indonesia mengakui piutang sebagai pendapatan, meningkatkan laba secara signifikan pada 2018 dibandingkan dengan kerugian pada 2017. Akibatnya, Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan dikenai sanksi pembekuan usaha selama satu tahun. Untuk mencegah kejadian serupa, peran manajemen sangat penting dalam menjalankan praktik manajemen laba secara transparan dan berintegritas (Lestari *et al.*, 2023).

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi tentang propek kinerja keuangan dibandingkan oleh pemegang saham (Isnawati *et al.*, 2023). Manajemen laba dapat memberikan sinyal tentang informasi keuangan kepada investor untuk memaksimalkan laba agar memuaskan kinerja keuangannya sehingga terdapatnya keputusan bagi pemegang saham. Penelitian Syaddyah *et al.* (2020), Isnawati *et al.* (2023) dan Chaerunnisak & Febriani, (2022) menkonfirmasikn terdapat pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Mudijaningsih *et al.* (2023), Yulianto & Aryati (2022) dan Siringoringo & Sijabatb (2023) meenkonfirmasikan bahwa asimetri informasi tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

Motivasi manajemen laba dapat dipengaruhi oleh aspek perpajakan, terutama beban pajak penghasilan. Manajemen cenderung mengurangi pembayaran beban pajak untuk mencapai tingkat laba yang dianggap optimal (Azhara *et al.*, 2023). Faktor perpajakan yang berpotensi mempengaruhi tindakan manajemen laba melibatkan manajemen perpajakan dan beban pajak tangguhan.

Manajemen perpajakan yang melibatkan strategi perencanaan dan pengorganisasian aspek perpajakan, dapat menjadi kunci dalam pengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Emiten biasanya merancang kebijakan perpajakan untuk mengoptimalkan beban pajak demi mencapai tujuan laba setelah pajak (Mutiarani & Rely, 2023). Penelitian Mutiarani & Rely (2023), Faqih & Sulistyowati (2021) dan Khoiriyah & Kartika (2020) menkonfirmasi bahwa terdapat pengaruh manajemen perpajakan terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian Fitryani & Hartanti (2022), Pratama (2022) dan Chaerunnisak & Febriani, (2022) menkonfirmasikan bahwa manajemen perpajakan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

Pentingnya tanggung jawab beban pajak tangguhan dalam mengelola laba perusahaan tidak dapat diabaikan, sebab sering kali menjadi instrumen strategis dalam praktek manajemen laba. Beban pajak tangguhan sendiri mencakup total beban pajak penghasilan yang diperkirakan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan sementara, di mana keuntungan akuntansi melebihi keuntungan fiskal. Perbedaan ini memiliki potensi untuk menginduksi penyesuaian positif maupun negatif. Penyesuaian negatif, yang mengakibatkan akumulasi beban pajak, menimbulkan peningkatan pengeluaran dalam catatan laporan laba-rugi bisnis, yang pada gilirannya berpotensi menurunkan besaran laba yang tercatat. Penelitian Fitri & Machdar, (2023), Hidayat, (2021) dan Septianingrum *et al.* (2022) menkonfirmasikan bahwa pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Fitryani & Hartanti (2022), Gulo & Mappadang (2022), Azhara *et al.* (2023) dan Handayani *et al.* (2023) menkonfirmasikan beban pajak tangguhan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jensen & Mecling (1976) dan Isnawati *et al.* (2023), teori keagenan merujuk pada perjanjian antara pemilik (principal) dan manajer (agent). Situasi ini terjadi ketika pihak pemilik secara resmi memberikan izin kepada manajer untuk melaksanakan berbagai tugas dan memberikan layanan atas nama emiten, mencakup memberikan kepercayaan dan otoritas kepada manajer untuk mengambil keputusan terkait operasional dan memwakili emiten dengan melibatkan interaksi kepada pihak eksternal.

Teori Sinyal

Teori Sinyal merupakan suatu konsep informasi yang menjadi kebutuhan esensial bagi para pemegang saham. Teori sinyal terjadi ketika manajer memberikan informasi kepada pihak luar atau pemegang saham berupa baik atau tidaknya informasi tersebut, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pemegang saham mengenai investasi (Jin & Millenia, 2021). Hal ini terjadi, karena informasi mengenai perubahan harga dan volume saham sangat berarti bagi para investor yang ingin membeli saham emiten tertentu (Setiawan *et al.*, 2021).

Teori Akuntansi Positif

Watts & Zimmerman (1986) dan Wati *et al.* (2023) Teori akuntansi positif merupakan teori yang berfokus pada prediksi yang diambil oleh manajemen sesuai dengan kebijakan akuntansi, memiliki komponen, sebagai berikut:

1. Rencana Bonus (*bonus plants*): Setiap emiten memiliki skema bonus yang mendorong manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan.
2. Utang dan Ekuitas (*debt & equity*): Peningkatan hutang dan ekuitas dapat mendekatkan emiten ke batas perjanjian kredit, meningkatkan risiko pelanggaran dan biaya tambahan.
3. Biaya Politik (*political cost*): Biaya yang mencakup terkait tarif pajak yang ditanggung oleh emiten.

Manajemen Laba

Praktik manajemen laba adalah strategi yang secara sengaja diterapkan oleh unsur manajemen guna mengelola hasil keuangan entitas emiten dengan tujuan manipulasi. Pendekatan ini melibatkan usaha untuk memperbaiki atau mengurangi laba yang sebenarnya, dengan tujuan menciptakan kesan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham. (Handayani *et al.*, 2023). Namun, tindakan yang dilakukan manajer terhadap laba dapat dilakukan secara sah melalui penyesuaian laba emiten yang sesuai dengan suatu kebijakan manajemen dan kebijakan akuntansi (Fitri & Machdar, 2023). Dengan memilih metode akuntansi positif yang secara sengaja diputuskan oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Pengelolaan laba dapat diestimasi melalui kalkulasi discretionary accruals menggunakan pendekatan ukuran akrual diskresionerr berdasarkan model Jones yang telah disesuaikan. Dalam konteks ini, Discretionary Accruals (DA) dapat diukur melalui totl akrual (TA), yang timbul dari perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasional, lalu hasilnya dibagi oleh total aset perusahaan. (Yulianto & Aryanti, 2022). Untuk menentukan *discretionary accruals* (DA) pada suatu perumusannya, sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accruals* (TAC):

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$

2. Menghitung *Total Accrual* diestimasi dengan menggunakan *Ordinary Last Square*:

$$TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} / Ait-1) + \beta_3 (PPE_{it} / Ait-1)) + e$$

3. Menghitung *Non-Discretionary Accruals*:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / Ait-1) + \beta_3 (PPE_{it} / Ait-1)$$

4. Menghitung *Discretionary Accruals* (DA) atau nilai manajemen laba:

$$DA_{it} = (TAC_{it}/Ait-1) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TACit$	= Total Accrual emiten (t)
$NDAit$	= Nondiscretionary accruals (t)
$NIit$	= Net Income emiten (t)
$CFOit$	= Cash Flow Operation emiten (t)
$Ai-t$	= Total Asset emiten (t-1)
$\Delta REVit$	= Pendapatan emiten (t)
$\Delta RECit$	= Piutang bersih emiten (t-1)
$PPEit$	= Aset tetap emiten (t)
$DAit$	= Discretionary accruals emiten (t)
e	= error

Asimetri Informasi

Asimetri informasi muncul saat manajer memperoleh pemahaman dan informasi yang lebih mendalam mengenai prospek masa depan perusahaan yang dikelolanya daripada yang dimiliki oleh pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. (Yulianto & Aryati, 2022). Menurut Scott (2015) dan Siringoringo & Sijabat (2023), terdapat dua jenis asimetri informasi dalam konteks manajemen perusahaan, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* terjadi ketika manajer dan pihak internal emiten memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang kondisi dan prospek emiten dibandingkan dengan pihak eksternal. Sementara, *moral hazard* mencakup kegiatan manajer yang tidak diketahui sepenuhnya oleh investor, memberi peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan yang melanggar perjanjian atau kontrak tanpa sepengetahuan investor, dengan potensi mengurangi nilai etika dan moral dalam tindakan emiten.

Asimetri informasi dapat manifestasi melalui fenomena *spread bid-ask*. Terdapat perincian harga ask, yaitu harga beli ttrendah yang diajukan oleh pembeli guna memperoleh suatu saham, serta harga bid, yakni harga jual tertinggi yan diminta oleh penjual dalam rangka memperoleh suatu saham. Saat *bid-ask spread* kecil, mengindikasikan tingkat likuiditas yang tinggi, menandakan adanya volume perdagangan yang lebih besar. Sebaliknya, jika *bid-ask spread* besar, menunjukkan kurangnya likuiditas, yang mencerminkan volume perdagangan yang rendah untuk saham tersebut. Semakin besar *spread* maka semakin tinggi kemungkinan dilakukan manajemen laba (Yulianto & Aryati, 2022). Rumus *bid-ask spread*, sebagai berikut:

$$SPREADit = \frac{(ASKit - BIDit)}{\{(ASKit + BIDit)/2\}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SPREADit$ = Selisih harga saat ask dengan harga bid emiten (t)

$Askit$ = Harga tertinggi saham emiten (t)

$Bidit$ = Harga terendah saham emiten (t)

Manajemen Perpajakan

Manajemen perpajakan merupakan usaha yang dilakukan oleh manajer pajak (*tax manager*) untuk mengelola masalah perpajakan dalam bisnis. Manajemen Perpajakan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan mengawasi pajak sesuai peraturan perpajakan dengan cara yang baik dan efisien (Finrely *et al.*, 2023). Tujuannya untuk mengatur pajak sedemikian rupa sehingga jumlahnya akan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perpajakan tanpa melanggar aturan yang berlaku dan mencegah terjadinya sanksi pajak dimasa depan (Dewi & Djohar, 2023).

Pengukuran manajemen perpajakan dilakukan dengan mengaplikasikan *Corporate Tax to Turn Ratio (CTTOR)*, yang merupakan rasio antara beban pajak penghasilan dan pendapatan. Rasio ini dapat memengaruhi praktik manajemen laba, di mana perusahaan berupaya memaksimalkan laba dengan membayar beban pajak secara optimal sesuai peraturan perpajakan (Fitria *et al.*, 2020). Rumus perhitungannya, sebagai berikut:

$$CTTOR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Keterangan:

CTTOR = *Corporate Tax to Turn Ratio*

Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan muncul sebagai hasil dari perbedaan temporer antara laba komersial, yang tercatat dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, dan laba fiskal yang menjadi dasar perhitungan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. (Shania *et al.*, 2022). Emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan harus secara cermat mengungkapkan elemen-elemen signifikan seperti aset dan kewajiban pajak tangguhan dalam laporan keuangan mereka. (Faisal, 2021).

Beban pajak tangguhan menunjukkan ketidaksesuaian antara laba yang dicatat dalam laporan keuangan perusahaan dengan pendapatan pajak yang sebenarnya (Azgara *et al.*, 2023). Pengukuran beban pajak tangguhan dilakukan melalui evaluasi beban pajak tangguhan yang terkait dengan total aset pada periode sebelumnya, sesuai dengan formulasi yang telah dikemukakan oleh Putra dan Kurnia pada tahun 2019.

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Keterangan:

DTE_{it} = Deffered Tax Expense

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Asimetri Informasi terjadi ketika manajer atau pengelola memiliki akses yang lebih banyak informasi tentang kapasitas dan lingkungan keseluruhan emiten dibandingkan pihak principal (Fristanti & Senjani, 2022). Manajemen memanfaatkan ketidakseimbangan informasi sebagai strategi dengan cara melakukan manajemen laba sehingga dapat memanipulasi atau mengubah laporan keuangan. Dengan kata lain, manajemen berusaha menciptakan persepsi yang lebih positif atau menguntungkan melalui pengelola laba guna mempengaruhi keputusan pihak eksternal (Chaerunnisak & Febriani, 2022). Penelitian mengkonfirmasi penelitian Syaddyah *et al.* (2020), Isnawati *et al.* (2023) dan Chaerunnisak & Febriani (2022), bahwa asimetri informasi adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

H1: Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Manajemen Perpajakan Terhadap Manajemen Laba

Manajemen perpajakan merupakan praktik yang umum dan legal dilakukan dalam emiten karena kegiatannya berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan penerbit saham mengimplementasikan strategi manajemen pajak sebagai langkah proaktif dalam melaksanakan kewajiban pembayaran pajak, dimana salah satu pendekatannya melibatkan penyesuaian beban pajak pada periode sebelumnya atau berikutnya. (Mutiarani & Rely, 2023). Tujuan manajemen perpajakan yaitu untuk mengatur besarnya laba yang dilaporkan dengan mengoptimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh emiten kepada pemerintah, sehingga dapat memberikan indikasi terhadap adanya praktik pada manajemen laba. (Handayani *et al.*, 2023). Penelitian mengkonfirmasi penelitian Mutiarani & Rely (2023), Faqih & sulistyowati (2021) dan Khoiriyah & Kartika (2020), bahwa manajemen perpajakan adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

H2: Manajemen Perpajakan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

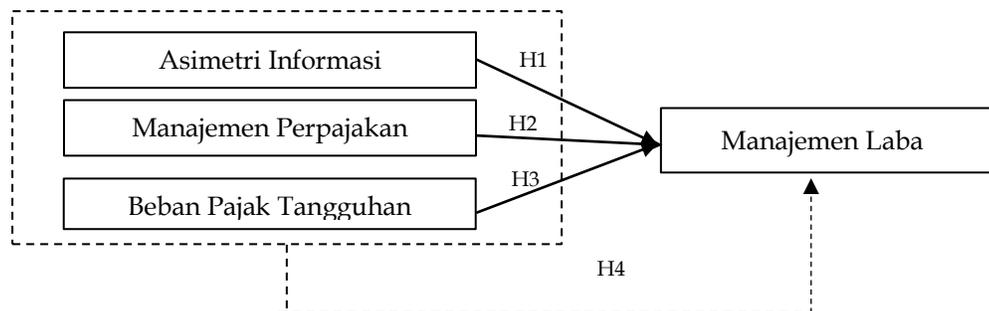
Pendekatan deteksi praktik manajemen laba yang diterapkan oleh manajemen pada perusahaan yang terdaftar dapat tercermin melalui peningkatan beban pajak tangguhan, Hidayat (2021). Dalam konteks ini, peningkatan tingkat beban pajak tangguhan secara proporsional dapat dianggap sebagai indikator potensial dari praktik manajemen laba yang dilakukan oleh emiten. (Indriani & Priyadi, 2022). Apabila adanya peningkatan dalam beban pajak tangguhan menghasilkan penurunan pada tingkat laba yang tercatat dan, sebaliknya, peningkatan tersebut mengakibatkan peningkatan pada biaya, hal ini membuka potensi untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi pada masa mendatang. (Fitri & Machdar, 2023). Penelitian menkonfirmasi penelitian Fitri & Machdar (2023), Hidayat (2021) dan Septianingrum *et al.* (2022) bahwa beban pajak tangguhan adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

H3: Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Perpajakan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba adalah serangkaian tindakan manajerial untuk mengatur tingkat laba emiten, melibatkan faktor-faktor seperti asimetri informasi, manajemen perpajakan, dan beban pajak tangguhan yang mempengaruhi cara emiten mengelola informasi keuangan dan pajak dalam praktik manajemen laba (Fristanti & Senjani, 2022). Asimetri informasi dalam manajemen laba mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sesuai, sehingga kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana praktik manajemen laba diimplementasikan (Isnawati *et al.*, 2023). Pajak, sebagai faktor yang mengurangi laba emiten, dapat dioptimalkan oleh manajemen perpajakan sesuai peraturan untuk meningkatkan laba bersih (Aprillia *et al.*, 2020). Beban pajak tangguhan juga dapat mempengaruhi perkiraan beban pajak dalam praktik manajemen laba emiten (Chaerunnisak & Febriani, 2022).

H4: Asimetri Informasi, Manajemen Perpajakan dan Beban Pajak Tangguhan Manajemen Perpajakan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba



Gambar 1. Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, digunakannya untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2021). Materi yang dijadikan sebagai basis analisis adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam sektor Perindustrian di Bursa Efek Indonesia, meliputi periode 2019-2022, dan melibatkan seluruh populasi sebanyak 63 emiten. Metode penelitian ini mengadopsi teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Metode analisis dan pengujian yang diterapkan melibatkan analisis statistik deskriptif, estimasi model, pengujian model, pemeriksaan asumsi klasik, analisis regresi

linear berganda, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi *Eviews* versi 12. Untuk menilai parameter model melalui data panel, terdapat tiga metode analisis yang signifikan, yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Ketiga model ini merangkum pendekatan esensial dalam analisis data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.019241	0.030621	0.040460	0.000825
Median	-0.013864	0.026487	0.028133	0.000659
Maximum	0.153041	0.097497	0.641063	0.009909
Minimum	-0.220470	0.000000	0.004759	-0.004836
Std. Dev.	0.074921	0.023624	0.076812	0.002740
Skewness	-0.347347	0.854393	7.181975	1.060998
Kurtosis	3.188147	3.183849	56.63961	5.419719
Jarque-Bera Probability	1.467667 0.480065	8.368952 0.015230	8736.671 0.000000	29.34739 0.000000
Sum	-1.308420	2.082256	2.751253	0.056083
Sum Sq. Dev.	0.376078	0.037391	0.395310	0.000503
Observations	68	68	68	68

Sumber: Hasil Output *Eviews*, 2023.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1 Hasil analisis deskriptif, variabel Manajemen Laba yang diproksikan dengan *rasio Discretionary Accrual (DA)*, memiliki nilai minimum -0,220 dan maksimum 0,153. Nilai rata-rata -0,019 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,074, menunjukkan sampel manajemen laba memiliki penyimpangan data yang tinggi dan penyebaran nilainya tidak merata.
- 2 Hasil analisis deskriptif, variabel Asimetri Informasi (X1) diproksikan menggunakan *SPREAD*, memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,097. Nilai rata-rata 0,030 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,022, menunjukkan sampel asimetri informasi memiliki penyimpangan data yang rendah dan penyebaran nilainya merata.
- 3 Manajemen Perpajakan (X2) diproksikan dengan menggunakan *Corporate Tax To Turn Over Ratio (CTTOR)*, memiliki nilai minimum sebesar 0,0047 dan nilai maksimum sebesar 0,641. Nilai rata-rata 0,040 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,076, menunjukkan sampel manajemen perpajakan memiliki penyimpangan data yang tinggi dan penyebaran nilainya tidak merata.
- 4 Beban Pajak Tangguhann diproksikan dengan *Deffered Tax Expense (DTE)*, memiliki nilai minimum sebesar -0,0048 dan nilai maksimum sebesar 0,0099. Nilai rata-rata sebesar 0,00082 dengan standar deviasi 0,002. Nilai rata-rata 0,00082 lebih kecil dari nilai standar deviasi

sebesar 0,002, menunjukkan sampel manajemen perpajakan memiliki penyimpangan data yang tinggi dan penyebaran nilainya tidak merata.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Apabila p value $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*. Tetapi jika nilai p value $< 0,05$ H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.248460	(16,48)	0.2687
Cross-section Chi-square	23.660210	16	0.0972

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023

Hasil pengujian Chow mengungkapkan bahwa probabilitas nilai lintasan Chi-square adalah 0,0972, yang menandakan angka tersebut melebihi nilai signifikansi 0,05 ($0,0972 > 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dalam konteks uji Chow ini, model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Langrage Multiplier

Apabila *Breusch-pagan* $> 0,05$ maka model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*. Sedangkan, jika nilai *Breusch-pagan* $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *random effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji Langrage Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.067868 (0.7945)	2.483878 (0.1150)	2.551746 (0.1102)
Honda	0.260515 (0.3972)	1.576032 (0.0575)	1.298635 (0.0970)
King-Wu	0.260515 (0.3972)	1.576032 (0.0575)	1.549785 (0.0606)
Standardized Honda	0.579545 (0.2811)	2.195299 (0.0141)	-1.929368 (0.9732)
Standardized King-Wu	0.579545 (0.2811)	2.195299 (0.0141)	-0.818055 (0.7933)
Gourieroux, et al.	--	--	2.551746 (0.1249)

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023

Hasil uji *langrage multiplier*, bahwa nilai *Breusch-pagan* sebesar 0,0678, berarti lebih dari 0,05 yang artinya *statistic* H_0 diterima dan menolak H_1 . Sehingga model regresi yang terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.011838	-0.164997
X2	-0.011838	1.000000	-0.011167
X3	-0.164997	-0.011167	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023.

Hasil evaluasi multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen, yang melibatkan asimetri informasi (x1), manajemen perpajakan (x2), dan beban pajak tangguhan (x3), menunjukkan variabilitas yang tidak melampaui batas 0,8. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model ini tidak menunjukkan indikasi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.053328	0.009696	5.500266	0.0000
X1	0.041989	0.231219	0.181596	0.8565
X2	-0.049168	0.070141	-0.700980	0.4859
X3	0.100121	1.993211	0.050231	0.9601

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023.

Uji heteroskedastisitas melalui penggunaan metode Glejser telah dilakukan, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh melebihi ambang signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam data yang diuji.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000575	0.015411	0.037326	0.9703
X1	-0.830767	0.367517	-2.260484	0.0272
X2	0.254068	0.111488	2.278882	0.0260
X3	-5.646480	3.168158	-1.782260	0.0795

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023.

$$Y = 0.000575221990994 - 0.830766820797 * X1 + 0.254068128371 * X2 -$$

5.64648010582*X3+

Berdasarkan persamaan regresi data panel, dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta yang diperoleh, yakni 0.000575221990994, menyajikan nilai tetap dalam konteks analisis ini. Variabel independen, yang mencakup asimetri informasi, manajemen perpajakan, dan beban pajak tangguhan, secara keseluruhan menunjukkan ketiadaan dampak pada variabel dependen, yaitu manajemen laba, yang sebanding dengan nilai konstanta sebelumnya, yakni 0.000575221990994.
2. Koefisien Asimetri Informasi (X1) mencapai -0,830766820797, mengindikasikan peningkatan asimetri informasi yang berkorelasi dengan penurunan manajemen laba sebesar -0,8307668.
3. Koefisien Manajemen Perpajakan (X2) mencapai 0,02540681, mengindikasikan bahwa kenaikan dalam variabel independen yang mencakup manajemen perpajakan berkorelasi positif dengan peningkatan manajemen laba, sebesar 0,02540681.
4. Koefisien Beban Pajak Tangguhan (X3) menunjukkan angka -5.64648010582, menggambarkan bahwa adanya kenaikan dalam variabel independen yang mencakup beban pajak tangguhan secara signifikan berkontribusi terhadap penurunan manajemen laba sebesar -5.64648010582.

Hasil Uji Statistik t

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000575	0.015411	0.037326	0.9703
X1	-0.830767	0.367517	-2.260484	0.0272
X2	0.254068	0.111488	2.278882	0.0260
X3	-5.646480	3.168158	-1.782260	0.0795

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023.

Hasil uji t, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apabila Asimetri Informasi (X₁), diperoleh t hitung -2,260484 > -1.99773 t tabel dengan signifikan 0,0272 < 0,05. Maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Artinya, asimetri informasi terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Apabila Manajemen Perpajakan (X₂), diperoleh t hitung 2,272882 > 1.99773 t tabel dengan signifikan 0,0260 < 0,05. Maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Artinya, manajemen perpajakan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Variabel Beban Pajak Tangguhan (X₃), diperoleh t hitung -1,782260 > -1.99773 t tabel dengan signifikan 0,0795 < 0,05. Maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Artinya, beban pajak tangguhan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

Root MSE	0.067993	R-squared	0.164092
Mean dependent var	-0.019241	Adjusted R-squared	0.124909
S.D. dependent var	0.074921	S.E. of regression	0.070086
Akaike info criterion	-2.421178	Sum squared resid	0.314367
Schwarz criterion	-2.290619	Log likelihood	86.32007
Hannan-Quinn criter.	-2.369447	F-statistic	4.187811
Durbin-Watson stat	2.022422	Prob(F-statistic)	0.009058

Sumber: Hasil Output Eviews, 2023

Hasil analisis statistik F mengindikasikan probabilitas sebesar 0,009058. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa signifikansi statistis, yakni 0,009058, kurang dari taraf signifikansi umum $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, nilai F hitung sebesar 4,187811, yang melebihi nilai kritis F tabel 2,75, memberikan dasar untuk menyatakan bahwa variabel independen, melibatkan asimetri informasi, manajemen perpajakan, dan beban pajak tanggungan secara bersama-sama (simultan), memengaruhi dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Hasil evaluasi Koefisien Determinasi (R^2) dalam tabel 8 mencerminkan penilaian Adjusted R-Square sebesar 0.45. Penafsiran nilai ini menggambarkan bahwa variabel-variabel seperti asimetri informasi (X_1), manajemen perpajakan (X_2), dan beban pajak tanggungan (X_3) memiliki kontribusi sebesar 12,4% terhadap pengaruhnya terhadap manajemen laba. Adapun, sebanyak 87,6% dari variasi dalam manajemen laba dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam variabel penelitian yang dijelaskan secara eksplisit.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penelitian mampu membuktikan pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan arah negatif dan mampu membuktikan manajemen perpajakan terhadap manajemen laba dengan arah positif. Namun, penelitian ini tidak mampu membuktikan pengaruh beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba. Secara simultan penelitian ini mampu membuktikan pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman penulis, menjadi faktor penting bagi pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan, serta memberikan informasi dan referensi tambahan bagi calon peneliti. Keterbatasan penelitian ini mencakup pembatasan pada emiten sektor perindustrian, menyebabkan hasilnya tidak dapat diterapkan secara umum untuk industri lain. Sampel yang digunakan juga terbatas, periode penelitian relatif singkat, dan hanya melibatkan 3 variabel independen. Selain itu, banyak emiten perindustrian tidak memenuhi kriteria purposive sampling yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 1 (April: 2024) hal: 49-64

REFERENSI

- Aprillia, I. Y., Mahsuni, W.A., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-JRA, Vol. 09 No. 02*.
- Azhara, V., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi & Bisnis, 01(1)*. <https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1>
- Chaerunnisak, U. H., & Febriani, F. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(6)*, 1799. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i6.1243>
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, 4(1)*. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Faisal, A. (2021). *Akuntansi Perpajakan* (Nasrudin, Ed.).
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Senapan, Vol.1(27762092)*, 551–560.
- Finrely, C., Rely, Gilbert., & Nurhayati, D. (2023). *Manajemen Perpajakan* .
- Fitri, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual dengan *Financial Distress* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR), 1(2)*, 113–136.
- Fitria, A., Pangaribuan, D., & Yuniarti, T. (2020). *Effect Of Proffitability And Leverage To Tax Management With Capital Intensity As A Moderation Variable (The Issue Of Health Sector On The Indonesia Stock Exchange 2019-2022 Period)*.
- Fitryani, B., & Hartanti, E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis, 8(3)*. www.okezone.com
- Fristanti, V., & Senjani, Y. P. (2022). Taxation Aspects, Information Asymmetry and Earnings Management. *Journal of Accounting Inquiry, 1(2)*, 112–129. <https://doi.org/10.14421/jai.2022.1.2.112-129>

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 1 (April: 2024) hal: 49-64

- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *ULTIMA Accounting*, 14(1).
- Handayani, A. E., Aulia, Y., & Paramitha, M. (2023). Moderasi Pemilikan Manajerial Pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, Vol. 8,(1).
- Hidayat, W. W. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 57-66.
- Indriani, P., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak dan Pergantian CEO Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3).
- Isnawati, M., Ulupui, I. G. K. A., & Fauzi, Y. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Sektor Konsumsi (BEI) Tahun 2019-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(2), 382-400. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/index>
- Jin, F. T., & Millenia, E. (2021). Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 243-252. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Khoiriyah, Y., & Kartika, T. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. www.idx.co.id.
- Lestari, U. P., Mudjiyono, & Iswahyuni, Y. (2023). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 10(1), 279-291.
- Mudijaningsih, T., Kemala, S., Rokhayati, I., Nugraha, G. A., & Budiastuti, A. (2023). *The Impact Of Information Asymmetry, Profitability, And Managerial Ownership On Earning Management*. *Journal Parameter*, 8(2), 189-198.
- Mutiarani, A. K., & Rely, Gilbert. (2023). Pengaruh Manajemen Pajak dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Studi Kasus Emiten Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 131-141. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 1 (April: 2024) hal: 49-64

- Pratama, S. A. (2022). *Determinant Factors Influencing Earning Management The role of Tax Planning and Financial Performance. Journal Of Economy, Accounting And Management Science*, 4(1). <http://wastu.unmerbaya.ac.id/index.php/wastu/index>
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Setiawan, A., Wibowo, R. W., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Manajemen Laba, Komisariss Independen, dan Komite Auidit. In *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)* (Vol. 2, Issue 1). www.idx.co.id
- Shania, C., Yulia, S., & Hadya, R. (2022). Pengaruh Kompesasi Bonus, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Pareso Jurnal*, 4(2), 549-558.
- Siringoringo, M. J. B., & Sijabatb, J. (2023). *The Influence of Information Asymmetry, Profitability and Company Size on Earnings Management in Companies in the Goods and Consumption Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2020 Period. CECCAR Business Review*, 4(1), 58-72. <https://doi.org/10.37945/cbr.2023.01.07>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo, Ed.).
- Syaddyah, A. Y., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id*, 1(2), 2722-5437. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/Journalhomepage:http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jot/>
- Wati, A., Darlis, E., & Susilatri. (2023). Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2).
- Yulianto, A., & Aryati, T. (2022). Pengaruh *Leverage*, Asimetri Informasi Dan Persistensi Laba Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1129-1142. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14557>